
Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha

A Rijal Nurhalim¹⁾, Sumaryoto²⁾, & Solikodin Djaelani³⁾

¹²³ Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine: 1) The influence of family environment and personality together on interest in entrepreneurship in private vocational schools in Depok City. 2) The influence of the family environment on the entrepreneurial interest of private vocational high school students in Depok City. 3) The influence of personality on the entrepreneurial interest of private vocational high school students in Depok City. The method used in this research is a survey method with a quantitative approach. The population in this study were 512 students and the number of samples was 84 students. The results of the study: 1) There is a significant influence of family environment and personality on the interest in entrepreneurship in private vocational high school students in Depok. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig. $0.000 < 0.05$ and Fcount = 25.11. 2) There is a significant influence of the family environment on the interest in entrepreneurship in private vocational high school students in Depok. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig. $0.003 < 0.05$ and tcount = 3.108. 3) There is a significant influence of personality on the interest in entrepreneurship in private vocational high school students in Depok. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig. $0.001 < 0.05$ and tcount = 3.290.

Keywords: Family environment; Personality; Interest in entrepreneurship.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Pengaruh lingkungan keluarga dan kepribadian secara Bersama-sama terhadap minat berwirausaha SMK Swasta di Kota Depok. 2) Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Swasta di Kota Depok. 3) Pengaruh Kepribadian terhadap minat berwirausaha siswa SMK Swasta di Kota Depok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik sebanyak 512 dan jumlah sampel 84 peserta didik. Hasil penelitian: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan kepribadian terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK swasta di Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan Fhitung = 25.11. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK swasta di Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,003 < 0,05$ dan thitung = 3.108. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan kepribadian terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK swasta di Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,001 < 0,05$ dan thitung = 3.290.

Kata kunci: Lingkungan keluarga; Kepribadian; Minat berwirausaha.

Penulis Korespondensi: (1) A Rijal Nurhalim (2) Fakultas Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58C Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) ramazhr17@gmail.com

Copyright © 2022. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda. Meski terlahir kembar, setiap individu selalu memiliki perbedaan, baik sifat maupun ciri serta tingkah lakunya. Kepribadian ini bukan hanya melekat pada diri seseorang, namun merupakan hasil dari suatu pertumbuhan yang lama dalam suatu lingkungan kultural. Kepribadian seseorang berkembang melalui proses bertahap dan berlangsung seumur hidup. Kepribadian seseorang hanya dapat berkembang dengan orang lain. Dari gambaran atau cermin diri yang diberikan orang lain kepada kita membentuk kepribadian dalam diri. Setiap individu menyakini bahwa orang lain memiliki harapan terhadap perilaku kita. Hal ini membentuk perilaku kita sesuai seperti apa yang menurut kita sesuai dengan harapan banyak orang. Misalnya seseorang anak meyakini bahwa orang tuanya mengharapkan dirinya menjadi anak yang baik dan pintar, maka kepribadian anak tersebut akan berkembang menjadi baik dan pintar. Kepribadian juga dapat terbentuk sebagai akibat konflik mendasar dan abadi antara individu dengan masyarakat. Jiwa seseorang tersusun dari tiga bagian yaitu id, superego dan ego. Id merupakan inti dari nafsu dan dorongan yang bersifat naluri, antisosial dan rakus. Superego adalah jalinan antara cita-cita dan nilai sosial yang dipahami seseorang sehingga membentuk diri Nurani, sedangkan ego adalah bagian yang bersifat sadar dan rasional. Jadi dapat mengontrol konflik antara superego dan id. Kepribadian berkembang seiring dengan berbagai pengaruh yang diperoleh melalui proses sosialisasi dan interaksi dengan orang lain. Beberapa faktor membentuk kebiasaan, sikap dan sifat yang khas. Faktor pertama adalah faktor prenatal, seorang anak berada dalam kandungan selama Sembilan bulan sepuluh hari. Sebelumnya ada faktor tertentu yang memengaruhi perkembangannya. Kelainan yang dialami orang tuanya bisa memengaruhi pertumbuhan dari sang bayi yang ada di dalam perut. Keadaan kandungan juga memengaruhi perkembangan kepribadian anak yang dilahirkan.

Faktor kedua adalah faktor biologis, faktor ini berpengaruh dalam membentuk beberapa ciri kepribadian seseorang, namun tidak menentukan semuanya. Faktor biologis muncul dan tumbuh dengan maksimal bila mendapat pengaruh positif dari lingkungan. Faktor ketiga adalah faktor lingkungan sosial, faktor lingkungan sosial bersifat dinamis, yang artinya faktor tersebut tidak bersifat permanen dan akan terus mengalami perubahan signifikan. Faktor pembangun lingkungan sosial adalah budaya, pengalaman individu, kelompok, pengalaman unik, sejarah dan ilmu pengetahuan. Unsur-unsur ini berdampak pada pengaruh terhadap individu yang terlibat dalam lingkungan sosialnya, hal seperti ini menyebabkan kepribadian yang muncul pada setiap individu juga berbeda-beda.

Sesuai konsepnya jiwa manusia dibedakan menjadi dua aspek, yaitu aspek kemampuan (*ability*) dan aspek kepribadian (*personality*). Aspek kemampuan terdiri dari prestasi belajar; intelegensia; serta bakat, sedangkan aspek kepribadian meliputi watak; sifat; penyesuaian diri; minat; emosi; sikap; dan motivasi. Gagasan ini memberikan gambaran mengenai kesan tentang hal yang dipikirkan, dirasakan, dan diperbuat; yang terungkap melalui perilaku. Berikut ini merupakan gambaran umum arti kepribadian ditinjau dari berbagai aspek. Lingkungan sekolah adalah lingkungan sekunder yang perlu diperhatikan setelah lingkungan keluarga. Ada juga yang menyebutkan lingkungan sekolah ini sebagai pengambil peran alih orang tua kedua disekolah. Istilah lainnya adalah apa saja yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga akan diteruskan bahkan akan dimodifikasi lagi pada lingkungan sekolah. Dalam pengertiannya meliputi pengetahuan, nilai-nilai agama dan sikap dan keterampilan lain yang sangat diminati oleh anak. Akan tetapi penanaman pengetahuan dan nilai dalam lingkungan sekolah berbeda dengan lingkungan keluarga. Penanaman sekolah lebih sistematis dan terencana seperti yang tertuang dalam kurikulum sekolah. Oleh karenanya Pendidikan dalam lingkungan sekolah disebut Pendidikan formal karena terpusat pada kurikulum sebagai acuan sistematis segala proses kegiatan disekolah, guru-guru yang profesional dengan berijazah linier dibidang Pendidikan, dan

sarana prasarana serta berbagai fasilitas yang memadai sebagai penunjang proses pembelajaran terstruktur.

Untuk membentuk kepribadian yang kompetitif bagi siswa tingkat sekolah kejuruan, pemerintah telah menetapkan berbagai aturan yang terstandar sesuai dengan kebutuhan pasar. Setiap unit Pendidikan tingkat Sekolah Kejuruan diharapkan telah bersinergi dengan dunia usaha dan dunia industry untuk Menyusun kurikulum yang telah sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Indonesia (SKKNI). Lulusan SMK tidak hanya diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan kerja, namun juga dapat melanjutkan Pendidikan pada tingkat Madya dan Strata. Selain itu, lulusan SMK diharapkan mampu membuka dan menciptakan lapangan Pekerjaan dengan membuka usaha sendiri (berwirausaha) sesuai dengan kompetensi dan keterampilan yang didapat selama pendidikan di sekolah. Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Kewirausahaan (entrepreneurship) adalah pemikiran untuk pengelolaan usaha kecil, karena kebanyakan wirausaha yang sukses memang memulai usahanya dari usaha kecil. Dalam perkembangannya konsep kewirausahaan berlaku juga untuk pengelolaan usaha besar. Dalam dunia Pendidikan pun sudah sejak lama menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dengan pengembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) melalui program-program yang dibuat sekolah seperti Koperasi sekolah maupun unit usaha sekolah.

Pada Pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK), setiap siswa dibekali bagaimana cara berwirausaha melalui mata pelajaran khusus seperti produk kreatif dan kewirausahaan (PKK). Dimana siswa tersebut diberikan materi pelajaran menciptakan produk yang berdaya saing dan memiliki nilai jual sehingga mampu menguntungkan bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Yang membedakan siswa SMK dan SMA atau MA salah satunya dengan adanya Praktek Kerja Industri (PKL). Dimana dalam PKL ini siswa diajarkan untuk mengenal bagaimana lingkungan kerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Selama PKL siswa dibekali berbagai macam keterampilan yang mungkin selama Pendidikan di sekolah kurang terpenuhi, hal ini dipersiapkan sedemikian rupa agar siswa SMK Ketika lulus sudah mengenal dan siap bekerja memenuhi kebutuhan kerja pada tingkat menengah di perusahaan baik local maupun internasional.

Informasi akurat BPN (Badan Pusat Statistik) terdapat pengangguran terbuka yang berasal dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan masih yang paling tinggi. Adapun TPT SMK tercatat mencapai 8,49% dari total jumlah pengangguran di Indonesia tahun 2020 mencapai 6,88 juta orang. Hal ini terjadi karena memang jumlah lulusan tingkat SMK paling besar dibanding lulusan sekolah pada level yang sama seperti SMA dan MA, maupun pada Pendidikan tingkat Madya dan tingkat Strata.

Langkah kongkrik yang ditempuh untuk mengurangi pengangguran tersebut adalah mempersiapkan manusia terdidik yang kompeten membuka lapangan kerja untuk dirinya sendiri, bahkan menciptakan lapangan kerja bagi orang lain. Sebagai Langkah awal untuk memulai usaha atau berwirausaha adalah adanya minat pada diri calon wirausaha khususnya pada tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK). Munculnya minat berwirausaha akan mendorong seseorang lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Minat tidak dibawa sejak lahir, tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan factor yang mempengaruhinya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan teknik analisis korelasional. Menurut Kerlinger yang dikutip oleh Sugiono (2005: 7) menyatakan bahwa: “ Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada suatu populasi dimana data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan ulangan antar variable sosiologis dan psikologis.

Penelitian survey biasanya dilakukan untuk mengambil satu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam, tapi generalisasi yang dilakukan bias lebih akurat bias digunakan sampel yang representative”.

Sedangkan menurut Sudjana (2006 :367),”dalam analisa korelasional hal utama yang dianalisa adalah koefisien korelasi, yaitu hubungan yang menunjukkan derajat hubungan antara dua variable yang mempunyai hubungan sebab akibat dan saling mengadakan perubahan.” Variabel penelitian ini yaitu variabel terikat (dependent variable) adalah Minat Berwirausaha (Y) dan variabel bebas (independent variable) adalah Lingkungan keluarga (X1) dan Kepribadian (X2). Diduga antar variabel bebas dan terikat tersebut ada hubungan sebab akibat serta saling mengadakan perubahan

Penelitian yang akan penulis lakukan ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang merupakan ringkasan tinjauan teori dan konsep kunci yang mengandung variabel yang diteliti, termasuk keterkaitan antara variabel yang dapat disajikan dalam bentuk diagram atau dalam bentuk lainnya. Dimana metode penelitian kuantitatif ini bersifat penelitian survey, yaitu metode yang digunakan apabila ingin memahami tentang sesuatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat/organisasi tersebut.

HASIL

Dari pengujian hipotesis yang dibantu dengan program SPSS versi 22.0 dihasilkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.618 ^a	.382	.367	12.557

- a. Predictors: (Constant), Kepribadian, Lingkungan Keluarga
b. Dependent Variable : Minat Berwirausaha

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-4.638	16.886		-.275	.784
	Lingkungan Keluarga	.536	.172	.336	3.108	.003
	Kepribadian	.488	.148	.356	3.290	.001

- a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X1 dan X2 dengan Variabel Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7887.391	2	3943.696	25.011	.000 ^b
	Residual	12771.847	81	157.677		
	Total	20659.238	83			

- a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha
b. Predictors: (Constant), Kepribadian, Lingkungan Keluarga

Dari ketiga tabel di atas, akan di uji tiga hipotesis sekaligus yaitu:

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga (X_1) dan Kepribadian (X_2) secara bersama-sama terhadap Minat berwirausaha (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_1 = 0 \text{ atau } \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0 \text{ atau } \beta_2 \neq 0;$$

artinya :

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan Lingkungan keluarga (X_1) dan Kepribadian (X_2) dan secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha (Y)

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan Lingkungan keluarga (X_1) dan Kepribadian (X_2) dan secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Dari tabel 1. di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas Lingkungan keluarga (X_1) dan Kepribadian (X_2) dan secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha (Y) adalah sebesar 0,618.

Perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda ini bisa dilihat di Lampiran. Dari perhitungan tersebut di peroleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Lingkungan keluarga (X_1) Kepribadian (X_2) dan secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha (Y) adalah sebesar 0,618.

Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,382 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Lingkungan keluarga (X_1) Kepribadian (X_2) dan secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha (Y) adalah sebesar 38,2%, sisanya (61,8%) karena pengaruh faktor lain.

Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada Tabel 2. dan Tabel 3, Dari Tabel 2. diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y, yaitu $\hat{Y} = -4.638 + 0,536 X_1 + 0,488 X_2$.

Sedangkan pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 3. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $Sig < 0.05$ maka H_0 ditolak” atau “jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig dalam Tabel 4.8.. Nilai F_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom F dalam Tabel 4.8. Sedangkan nilai F_{tabel} adalah nilai tabel distribusi F untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut ($n - k - 1$) = 58 dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas.

Dari Tabel 3. terlihat bahwa nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 25,011$, maka H_0 di tolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Lingkungan keluarga (X_1) dan Kepribadian (X_2) dan secara bersama-sama terhadap Variabel terikat Minat Berwirausaha (Y).

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Lingkungan keluarga (X_1) dan Kepribadian (X_2) dan secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha (Y).

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga (X_1) terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0;$$

artinya :

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan Lingkungan keluarga terhadap prestasi Minat Berwirausaha

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan Lingkungan keluarga terhadap prestasi Minat Berwirausaha

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom **t** atau kolom **Sig** untuk baris **Lingkungan Keluarga** (Variabel X_1) pada Tabel 2. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak” atau “jika **Sig** < 0,05 maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y. Nilai **Sig** adalah bilangan yang tertera pada kolom **Sig** untuk baris **Lingkungan Keluarga** (Variabel X_1) dalam Tabel 2. Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom **t** untuk baris **Lingkungan Keluarga** (Variabel X_1) dalam Tabel 2. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi **t** untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 82 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari Tabel 2. terlihat bahwa nilai **Sig** = 0.003 < 0,05 dan $t_{hitung} = 3,108$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Lingkungan keluarga) terhadap variabel terikat Y (Minat Berwirausaha).

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Lingkungan keluarga terhadap variabel terikat Minat Berwirausaha.

3. Pengaruh Kepribadian (X_2) terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_2 \neq 0 ;$$

artinya :

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom **t** atau kolom **Sig** untuk baris **Kepribadian** (Variabel X_2) pada Tabel 2. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak” atau “jika **Sig** < 0,05 maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y. Nilai **Sig** adalah bilangan yang tertera pada kolom **Sig** untuk baris **Kepribadian** (Variabel X_2) dalam Tabel 2. Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom **t** untuk baris **Kepribadian** (Variabel X_2) dalam Tabel 2. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi **t** untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 82 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari Tabel 2. terlihat bahwa nilai **Sig** = 0.001 < 0,05 dan $t_{hitung} = 3,290$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Kepribadian terhadap variabel terikat Minat Berwirausaha.

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Kepribadian) terhadap variabel terikat Y (Minat Berwirausaha).

DISKUSI

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha.

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kepribadian secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha

Dari Deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,618, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas Lingkungan Keluarga dan Kepribadian dan secara bersama-sama terhadap variabel terikat Minat Berwirausaha.

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi yaitu $\hat{Y} = -4.638 + 0,536 X_1 + 0,488 X_2$. Nilai konstanta = -4.638 menunjukkan bahwa dengan Lingkungan Keluarga dan Kepribadian yang paling rendah sulit untuk menumbuhkan Minat Berwirausaha, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,536 dan 0,488 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas Lingkungan Keluarga dan Kepribadian secara bersama-sama terhadap variabel terikat Minat Berwirausaha. Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 25,011$, yang berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas Lingkungan Keluarga dan Kepribadian secara bersama-sama terhadap variabel terikat Minat Berwirausaha.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.003 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,108$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Lingkungan Keluarga terhadap variabel terikat Minat Berwirausaha.

3. Pengaruh Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.001 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,290$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Kepribadian terhadap variabel terikat Minat Berwirausaha.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan kepribadian secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa SMK swasta di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig. 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 25.11$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK swasta di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig. 0,003 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3.108$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kepribadian terhadap minat berwirausaha siswa SMK swasta di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig. 0,001 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3.290$.

REFERENSI

- Ahmadi, & Supriyonon. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Ayuningtyas, & Ekawati. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Tarumanegara. *Jurnal Penelitian*.
- Buchari, A. (2004). *Kewirausahaan Pedoman Praktis*. Jakarta: Salemba.
- Buchari, A. (2006). *Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum*. Bandung: CV Alfabeta.

- Chadidjah, & Legowo. (2009). *Perkembangan Peserta Didik*. Surakarta: UNS Press.
- Dariyo, A. (2015). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grasindo.
- Djamarah. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Geofrey, M. (2000). *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Pustaka Bima Presindo.
- Hassan. (2012). *Mendidik Anak Zaman Kita*. Jakarta: Zaman.
- Hendro. (2002). *Kewirausahaan SMK*. Jakarta: Karya Nusa.
- Jonhson. (2007). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multipresindo.
- Kadir, S. A. (2018). *Mendidik Perseptif Psikologis*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mulyatiningsih, E. (2013). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyono. (2007). *Pendidikan Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remeja Rosdakarya.
- Nugraheni, H., Wijayatini, T., & Wiradona, I. (2018). *Kesehatan Masyarakat Dalam Determinan Sosial Budaya*. Sleman: CV Budi Utama.
- Poerdarminta, W. (2006). *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purnamasari, W. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Berwirausaha dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7-18.
- Purwanto. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- S, A. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Safrudin, Mulyati, S., & Lubis, R. (2018). *Pengembangan Kepribadian dan Profesionalisme Bidan*. Jakarta: Wineka Media.
- Siregar, A. H. (2017). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha (studi kasus pada mahasiswa SI manajemen UMA)*. Medan: Skripsi.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukari, D. K. (2003). *Bimbingan Karir Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indoneisa.
- Suprajitno. (2004). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.
- Zaidin, A. (2009). *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Buku dokter EGC.